

PERAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA GIRIHARJA KECAMATAN CIPANAS LEBAK-BANTEN

Anggun Solihah

Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH B

Email: anggunsolihah@gmail.com

Corresponding author:

E-mail: anggunsolihah@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to explain the role of youth organizations in increasing the social awareness of youth at the village of Giriharja. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The subjects of this study are the members of the youth organization. With data collection techniques, namely through observation and interviews. The research location is in the village of Giriharja which was conducted from September until November 2020. The results of this study indicate that the role of the Youth Organization in increasing youth social awareness is in the unfavorable category. This means that youths who lack responsiveness, care, are indifferent to the surrounding environment and cool with their own world so that they forget their duties as youths and members of the youth organization. Therefore, youth are expected to be more concerned with their duties and also care for the surrounding community.

Keywords: Youth organization; social service; youth empowerment.

A. PENDAHULUAN

Karang Taruna ialah sebuah organisasi sosial kepemudaan yang termuat di dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negara) sehingga secara langsung Karang Taruna diakui keberadaannya dan hampir ada di seluruh Desa/Kelurahan di Indonesia, yang fokus pada penumbuh-kembangan usaha kesejahteraan sosial,

usaha ekonomi produktif dan rekreasi, olahraga dan kesenian. Dengan adanya keberadaan Karang Taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa Giriharja.

Untuk mencapai sasaran tersebut, tugas pokok Karang Taruna tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 adalah organisasi sosial wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan kepedulian sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Pemuda bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan dan kepedulian sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitative, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. (menteri sosial, 2005)

Namun permasalahan yang dihadapi dan terjadi sekarang ini paran pemuda yang seharusnya dapat menjadi generasi penerus bangsa kebanyakan kurang memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian, mereka lebih memilih melakukan kegiatan atau hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan negatif seperti kriminalitas, pergaulan bebas dan lain - lain, yang di anggap lebih menyenangkan dibandingkan harus menggali potensi. Padahal jika potensi yang mereka miliki dikembangkan kearah yang positif bisa menjadi suatu modal dasar dan asset bangsa, dengan kata lain potensi yang dimiliki para pemuda dapat menciptakan keadaan yang lebih baik di masa mendatang.

Sikap memperdulikan masyarakat mengharuskan kita untuk mengesampingkan ego diri dan menumbuhkan empati pada masyarakat, terutama pada kaum pemuda yang menjadi tulang punggung utama bagi kesejahteraan bangsa. Hal inilah yang menjadi tantangan terbesar dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial bagi pemuda yang kelak akan menjadi pemimpin masa depan penerus bangsa (Suharma et al., 2020). Sayangnya, kini banyak pemuda yang cenderung bersikap apatis terhadap apa yang sedang terjadi pada masyarakat sekitar. Kecenderungan untuk lebih mementingkan diri sendiri dan sikap menyepelekan dinilai lebih menguntungkan ketimbang harus bersusah payah memperdulikan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar. Adanya pergeseran perilaku pemuda dari apa yang terjadi sebelum masa reformasi tidak terlepas akan pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi informasi komunikasi, yang menyebabkan tumbuh berkembang dan menyebarluasnya sifat individualisme dan narsisme. Sifat yang menghalangi pemuda untuk mendedikasikan diri pada masyarakat.

Melihat permasalahan yang dihadapi generasi muda saat ini, maka keberadaan lembaga kemasyarakatan seperti Karang Taruna di anggap sangat penting karena diharapkan dapat menjadi wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan potensi kelompok sasaran program (Syafar, 2015), selain itu juga dijadikan tempat para pemuda untuk menggali dan menyalurkan potensi, saling bertukar informasi, menjalin kebersamaan, membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian diri sendiri dan masyarakat Desa Giriharja. Sehingga dalam pembahasan kali ini akan menjelaskan tentang peran Karang Taruna, program-program Karang Taruna berikut dengan kendala yang dihadapinya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Margono Slamet, Peranan adalah “mencakup tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati posisi di dalam status sosial”. Sedangkan menurut Gross Manson and Me Eancherrn mengemukakan bahwa “peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu”. (slamet, 1995). Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan, posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat.

Sementara itu menurut Livinson menyebutkan bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu: 1). Peranan meliputi norma-norma yang diungkap dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan - peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat, 2). Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai individu, 3). Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat. (Soekanto, 1990) hal 243.

Karang Taruna berdasarkan Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga kemasyarakatan, adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah

Desa/Kelurahan atau komunitas adat sederhana dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial. Karang taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ ART nya diatur keanggotaanya mulai dari pemuda dan pemudi berusia mulai dari 11 - 40 tahun) dan batas sebagai pengurus adalah berusia 17 - 35 tahun. Banyak hal yang dapat dilakukan para pemuda pemudi karang taruna untuk menyumbangkan hal besar dimulai dari hal kecil (Mendagri, 2007).

Menurut Adler dalam Jess Feist dan Gregory “Kepedulian Sosial dapat didefinisikan sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia” Dia memanifestasikan diri sebagai kerja sama dengan orang lain demi kemajuan sosial, lebih daripada perolehan pribadi semata. Adapun jenis - jenis kepedulian sosial dibagi mejadi 3, yaitu:

- a. Kepedulian yang berlangsung saat suka maupun duka. Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain.
- b. Kepedulian pribadi dan berasama Kepedulian bersifat pribadi, namun ada kalanya kepedulian itu dilakukan bersama. cara ini penting apabila bantuan yang dibutuhkan cukup besar atau berlangsung secara berlanju.
- c. Kepedulian yang sering lebih mendesak Kepedulian akan kepentingan bersama merupakan hal yang sering mendesak untuk kita lakukan. Caranya dengan melakukan sesuatu demi kepentingan bersama. (Gregori, 2008)

C. METODE

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dilaksanakan pada September – November 2020 di lokasi

yang ditentukan sendiri oleh mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan PPL. Adapun pada penelitian kali ini dilaksanakan di Kampung Cigebrok, Desa Giriharja, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak-Banten. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu melakukan wawancara mendalam pengumpulan data primer dan pengumpulan data-data sekunder, yang kemudian hasil data primer dan sekunder diolah dan akan diperoleh data. Adapun jenis dan sumber yang didapat diantaranya: 1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data yang bersumber atau berasal dari informan yang berkaitan (anggota Karang Taruna), 2. Data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari laporan-laporan, dokumen-dokumen, buku dan teks. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Desa Giriharja terletak di Kabupaten Lebak Provinsi Banten yang berbatasan dengan desa-desa lain yang saling berdekatan, diantaranya desa Bintangsari di sebelah utara, desa Cipanas di sebelah timur, desa Lebaksangka di sebelah selatan dan desa Jayapura disebelah barat. Luas wilayah Desa Giriharja yaitu 4,723,908 Ha, yang terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi dari 195 Ha lahan pertanian tanaman padi, 97,5 Ha Perumahan/Pekarangan, 148,54 Ha tegal/Ladang, dan 123,53 Ha Perkebunan masyarakat. Adapun potensi unggulan yang ada di desa Giriharja diantaranya yaitu:

Pertama Sektor perkebunan, Komoditi sektor perkebunan yang berupa tanaman manggis, durian, karet, juga al-basyiah. Yang dimana ini merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya

dan masyarakat Desa Giriharja pada umumnya. Pemasaran hasil Perkebunan tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal menjanjikan baik di Desa Giriharja maupun di luar desa.

Kedua Sektor peternakan, Sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak semisal kerbau, ayam, bebek, domba, dan lain-lainnya, menjadi komoditi unggulan desa, dan kondisi lingkungan sangat mendukung prospek ke depan desa maupun pemiliknya. *Ketiga* Sektor Perikanan merupakan kegiatan sampingan yang dimiliki oleh rumah tangga baik berupa empang/kolam/*karamba* maupun pemeliharaan bentuk kolam, tingkat kepentingan usaha perikanan ini sebagai konsumsi keluarga maupun dijual sebagai tambahan penghasilan, latar belakang usaha ini adalah pemanfaatan lingkungan sekitar.

Pada awalnya Karang Taruna yang ada di Desa Giriharja terbentuk karena adanya rasa tanggung jawab dan bentuk peduli para anggotanya khususnya para pemuda dalam membantu kegiatan Kepala Desa, adapun nama Karang Taruna di Desa Giriharja yaitu Karang Taruna Ciptagiri yang artinya menciptakan Desa Giriharja yang lebih baik untuk kedepannya. Pertama berdirinya Karang Taruna Ciptagiri pada tahun 1992 yang dipimpin oleh bapak Jaka Luber sebagai ketua pertama Karang Taruna di Desa Giriharja dengan beranggotakan sebanyak 40 orang, pada periode pertama diawal kepemimpinan Jaka Luber yaitu keperiodean bapak Jaro Tata. Lanjut pada periode kedua dan ke tiga yang diketuai oleh bapak H. Edi Yusuf, Karang Taruna Ciptagiri lebih maju dari sebelumnya dan lebih terarah kepada kegiatan sosial kemasyarakatan, kegiatannya seperti olahraga, kesenian, perikanan, dan peternakan. Sehingga pada saat itu Karang Taruna Ciptagiri mendapatkan satu perhatian dari Sosnaker Kabupaten yang sekarang menjadi Dinas Sosial sehingga diikuti sertakan dalam pameran kesenian pada hari ulang tahun Lebak. Selain itu juga

aktif mengikuti pelatihan-pelatihan ke-Karang Taruna-an di Sukabumi dan pernah mendapatkan bantuan atau sumbangan kambing. Motivasi adanya Karang Taruna menurut bapak H. Edi yaitu untuk mengisi kekosongan kegiatan kepemudaan di Desa Giriharja dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat, yang secara umumnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pengetahuan dan kewirausahaan.

2. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, kemudian menganalisis data yang diperoleh, maka penulis mencoba menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau kondisi Karang Taruna Ciptagiri yang sebagaimana mestinya sesuai data yang diperoleh mengenai Peranan Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Desa Giriharja. Untuk melihat bagaimana peranan dari Karang Taruna di perhatikan dari tiga hal menurut Soekanto, sebagai berikut: bagaimana aturan-aturan/tugas pokok dan fungsi yang dipakai dalam organisasi (Pedoman Karang Taruna), dan program yang dibuat oleh Karang Taruna sesuai dengan tugas dan fungsi dari Karang Taruna yang tercantum dalam aturan yang ada, serta tindakan pemberdayaan dalam pelaksanaan program dan hasil akhir dari program tersebut.

a. Peranan Karang Taruna

Menurut Margono Slamet Peranan adalah “mencakup tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati posisi didalam status sosial”. (Slamet, 1995) Dan berdasarkan Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan

(Mendagri, 2007), Karang Taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa Giriharja. Berdasarkan dari teori tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Peranan Karang Taruna untuk indikator usaha kesejahteraan bersama termasuk kedalam kategori cukup berperan, artinya karang taruna ini ikut berperan dalam usaha kesejahteraan bersama secara berkelanjutan (Wadu, Ladamay, & Jama, 2019). Peranan tersebut mencakup tindakan dan perilaku yang perlu dilaksanakan oleh seseorang. Tindakan - tindakan tersebut dapat berupa usaha- usaha kecil yang berfungsi untuk mensejahterakan kehidupan bersama, misalnya dengan lebih menggalakan lagi usaha mikro kecil menengah (UMKM), selain itu juga membuat usaha kecil yang ada kaitannya dengan usaha kesejahteraan bersama seperti usaha ekonomi produktif (UEP) yang bekerja sama dengan SPP (Simpan Pinjam untuk Perempuan) yang dimana sasarannya di tujukan untuk para perempuan agar bisa membuka usahanya sendiri guna meminimalisir angka kemiskinan.
- 2) Peranan Karang Taruna untuk indikator pemberdayaan masuk dalam kategori cukup berperan. Peranan dalam hal ini dapat berupa suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Karang Taruna dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengajak dan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna, misalnya mengajak masyarakat belajar bagaimana membudidayakan ikan dll.
- 3) Peranan Karang Taruna untuk indikator pengembangan semangat kebersamaan masuk dalam kategori cukup berperan, hal ini dapat dilihat dari anggota Karang Taruna yang jarang mengikuti kegiatan yang ada dalam lingkungan

sekitar (tidak semua, hanya beberapa orang saja), misalnya gotong royong dan membersihkan makam atau TPU (tempat pemakaman umum) masih kurang berpartisipasi secara keseluruhan. Tetapi untuk kegiatan Desa seperti kegiatan keagamaan dan merayakan 17 Agustus ataupun perayaan-perayaan hari besar yang lain masyarakat sangat antusias terutama para pemuda Karang Taruna yang menyiapkan segala yang dibutuhkan untuk memeriahkan acara, (lihat Gambar 1).



Gambar 1

Salah satu kegiatan Karang Taruna pada saat membersihkan makam (TPU) & Kegiatan ketika memeriahkan lomba 17 Agustus bersama dengan masyarakat

- 4) Peranan Karang Taruna untuk indikator pemupukan kreativitas generasi muda masuk dalam kategori berperan penting, hal ini dapat dilihat dari anggota Karang Taruna yang berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan di desa maupun kegiatan yang di adakan oleh Karang Taruna, misalnya dalam mempersiapkan acara keagamaan seperti perayaan hari besar Islam dengan melakukan pawai obor mengelilingi kampung dan membuat panggung untuk memeriahkan acara yang biasa diisi dengan acara tausiah sekaligus santunan kepada anak yatim, (lihat Gambar 2).

Berdasarkan pembahasan dari masing - masing indikator dapat dilihat bahwa peranan Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda masuk dalam kategori lumayan berperan aktif. Hal ini bisa dilihat dari anggota Karang Taruna yang ikut berperan dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda, walaupun sebagian anggota Karang Taruna masih ada yang kurang paham dengan tujuan dan fungsinya sebagai anggota Karang Taruna, sehingga sebagai anggota kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di Karang Taruna seperti budidaya ikan, gotong royong yang diadakan setiap hari jumat pagi, dll. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara lebih meningkatkan kualitas dan kinerja anggota Karang Taruna agar seluruh anggotanya berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada, selain meningkatkan kinerja dan kulaitas Karang Taruna tersebut dilakukan juga perkumpulan setiap bulan guna untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh Karang Taruna maupun mengevaluasi keaktifan anggotanya itu sendiri.



Gambar 2
Kegiatan memperingati hari besar Islam dengan mengadakan pawai obor dan panggung gembira

b. Kepedulian Sosial

Menurut Alder dalam Jess Feist dan gregory “Kepedulian sosial dapat didefinisikan sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada

umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. (Gregori F. d., 2008) Berdasarkan dari teori tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Kepedulian sosial untuk indikator sikap empati terhadap orang lain masuk dalam kategori cukup peduli, hal ini dapat dilihat dari anggota yang sebagian memiliki sikap tanggap dalam masyarakat sekitar dan lebih asyik dengan kesibukan dan dunianya sendiri. Upaya yang dapat dilakukan dengan cara bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat dan mengurangi sifat ego untuk mendahulukan kepentingan pribadi.
- 2) Kepedulian sosial untuk indikator kerjasama dengan orang lain masuk dalam kategori cukup bekerjasama, hal ini dapat dilihat dari anggota Karang Taruna yang belum begitu terbiasa melakukan musyawarah kepada masyarakat ataupun Kepala Desa ketika akan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Karang Taruna itu sendiri maupun berkaitan dengan masyarakat sekitar. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara membiasakan diri untuk melakukan musyawarah terlebih dahulu kepada seluruh masyarakat desa ataupun dengan kepala desa jika akan melakukan suatu kegiatan yang bersifat umum.
- 3) Kepedulian sosial untuk indikator sikap mental terhadap orang lain masuk dalam kategori peduli hal ini dapat dilihat dari anggota Karang Taruna yang cukup peduli terhadap lingkungan sekitar, misalnya membantu warga yang sedang tertimpa musibah, dan lebih mengutamakan kepentingan masyarakat sekitar walaupun masih banyak yang belum memiliki rasa empati yang tinggi dalam membantu masyarakat secara luas. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengubah cara berfikir bahwa saling membantu dan tolong menolong dalam kehidupan di masyarakat itu sangatlah penting. (lihat Gambar 3).



Gambar 3
Kegiatan santunan anak yatim piatu dan dhuafa.

Berdasarkan pembahasan dari masing - masing indikator dapat dilihat bahwa peranan Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda masuk dalam kategori cukup peduli. Dapat dilihat pada anggota yang masih memiliki sikap tanggap peduli dan asyik dengan kesibukannya sendiri sehingga mereka lupa akan tugas dan kewajibannya sebagai anggota Karang Taruna, juga kurang berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna maupun kegiatan yang berkaitan dengan desa, seperti: membantu warga yang sedang tertimpa musibah, misalnya menggalang dana dan mengumpulkan baju bekas yang masih layak pakai untuk disumbangkan pada yang membutuhkan. Di harapkan agar Karang Taruna lebih meningkatkan partisipasi dan mengembangkan kepeduliannya terhadap kegiatan dan peristiwa yang ada dalam lingkungan sekitar. (Soekanto S. , 2002)

c. Program Karang Taruna di Desa Giriharja

Program-program Karang Taruna di Desa Giriharja yaitu: memberikan kemudahan bagi pengurus dan anggota Karang Taruna untuk mendapatkan pendidikan, menyelenggarakan pelatihan keterampilan, menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan, pelatihan pertanian, melaksanakan gotong royong untuk kebersihan lingkungan, pembentukan koperasi, membuka usaha

pertanian perkebunan perikanan dan peternakan, pembentukan pengajian pemuda Karang Taruna, peringatan hari besar islam dan hari besar nasional, menyemarakkan bulan suci ramadhan, pembentukan grup olahraga pada Hari Lahir Karang Taruna disetiap tahunnya, mengadakan turnamen olahraga HUT RI, mengaktifkan sanggar adat, dan menjaga hubungan harmonis Karang Taruna dengan masyarakat.

Program-program tersebut dapat menunjang aktivitas remaja serta dapat membantu remaja untuk memiliki pengalaman baru dan kreatif dalam segala bidang (Crisandye, 2018). Dengan demikian dengan program yang bersifat sosial dapat membantu remaja dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Sedangkan pelaksanaan program Karang Taruna dalam memperingati hari besar nasional seperti HUT RI 17 Agustus sering diperingati dan peran seorang remaja dalam program ini adalah mengikuti acara tersebut baik perlombaan antar RT maupun RW. Menurut Setyo Manungga terdapat program Karang Taruna bahwa setiap pelaksanaan Karang Taruna diperlukan pendidikan serta pelatihan Karang Taruna. Seperti pelaksanaan program kegiatan pelatihan untuk para pengurus dan anggota Karang Taruna di Desa Giriharja yaitu seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan pertanian dan kerajinan. Dengan adanya pelatihan ini bisa menambah *skill* atau keterampilan mereka agar mereka mendapatkan pengetahuan dibidang kewirausahaan dan pertanian. (Silalahi, 2012)

Dalam suatu kegiatan pelaksanaan program Karang Taruna diperlukan suatu pembinaan khususnya di bidang kerohanian dan pembinaan mental. Maka dari itu didalam kegiatan Karang Taruna terdapat program Karang Taruna di bidang kerohanian dan pembinaan mental. Menurut Setyo Manungga bahwa pelaksanaan program Karang Taruna dalam pembinaan remaja diperlukan pengembangan kegiatan dan aktivitas Karang Taruna. Hal ini sesuai dengan

program Karang Taruna di Desa Giriharja dalam mengendalikan kegiatan tersebut maka seorang pengurus di bidang kerohanian dan pembinaan mental memiliki kewenangan dan tugas dalam membina remajanya. Sedangkan program Karang Taruna di bidang olahraga dan seni budaya yaitu melaksanakan seluruh aktifitas olahraga dan seni budaya dalam rangka melalui kegiatan di bidang olahraga dan seni budaya baik secara temporer maupun rutin melalui *club* atau kelompok olahraga dan sanggar-sanggar seni budaya. Sedangkan dalam pelaksanaan program gotong royong untuk kebersihan lingkungan masih kurang terlaksana secara maksimal sampai sekarang. (Manungga, 2015) lihat **Gambar 3**



Gambar 4

Kegiatan kerohanian dengan mengadakan pengajian pemuda secara rutin, dan kegiatan latihan tari anak-anak yang tergabung di kesenian rampak bedug.

Demikianlah pelaksanaan program Karang Taruna di Desa Giriharja bahwa ada beberapa program kegiatan yang terlaksana dan ada yang belum terlaksana. Namun program yang bertujuan untuk kemajuan masyarakat terlaksana seperti menyelenggarakan pelatihan untuk pemuda pemudinya, kegiatan gotong royong, memperingati hari besar dan lain-lain. Oleh sebab itu diperlukan pemograman kembali program Karang Taruna di Desa Giriharja. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Mochamad Ridwan Arif menyatakan bahwa perlunya peningkatan dalam pengetahuan untuk membina remaja agar sesuai dengan

harapan yang diprogramkan sejak awal, sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara pengurus, anggota dan perangkat dusun agar dapat menciptakan remaja yang berkualitas dan dapat diandalkan di lingkungan masyarakat terutama bangsa dan negara. (Arief, 2014)

d. Kendala atau Hambatan

Dalam melaksanakan program Karang Taruna khususnya dalam pembinaan remaja tentu terdapat hambatan dalam mengopersikan program tersebut. Dalam kegiatan program Karang Taruna memang sulit dilaksanakan pada remaja itu sendiri sebagai anggota Karang Taruna yang masih belum memiliki jiwa sosial dalam lingkungan masyarakat. Menurut Dewi Kurniasari ada faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan program Karang Taruna baik itu faktor internal ataupun eksternal sebagai berikut: Dari faktor internal yaitu meliputi hal manajemen waktu karena mayoritas anggota Karang Taruna sudah bekerja dan mempunyai kesibukan masing-masing. Selain itu kecenderungan anggota Karang Taruna dalam mengikuti pola pikir anggota Karang Taruna yang lain sehingga organisasi tersebut kering akan ide. Hal lain yaitu ketidakberanian anggota Karang Taruna ketika berbicara di depan umum. Sementara itu dari faktor eksternal yaitu kurangnya sokongan dana untuk mengefektifkan kegiatan dalam organisasi Karang Taruna tersebut, sehingga menjadikan program kerja kurang produktif (Kurniasari, 2016). Hal ini berbeda dengan yang disampaikan oleh Setyo Manungga bahwa tujuan Karang Taruna yaitu terwujudnya kesejahteraan sosial yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia. Selain itu minimnya wawasan kebangsaan dan penerapan Pancasila akan membuat lunturnya semangat kebersamaan, gotong royong, kesetiakawanan, kepedulian dan kejujuran. Selain itu kendala Karang Taruna dalam membina remajanya yaitu

kurangnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh remaja mengenai masalah-masalah yang dihadapi remaja seperti narkoba, perjudian, perkelahian, pencurian, ugal-ugalan dan lain sebagainya. (Manungga, 2015)

Hal ini terbukti masih minimnya pengetahuan pemuda serta ketidakpedulian remaja untuk aktif dalam setiap kegiatan Karang Taruna. Kegiatan program Karang Taruna yang sering dilakukan di Desa Giriharja lebih sering ke arah bidang keolahragaan, karena di Desa sering melakukan *event* keolahragaan seperti sepak bola, bola voli dan lain sebagainya. Sedangkan dalam pembinaan remajanya di bidang kerohanian untuk sekarang sudah mulai mendukung. Karena hanya beberapa yang melakukan kegiatan wirid remaja. Wirid remaja sangat penting untuk pembentukan mental remaja agar remaja terarah kearah positif dalam berperilaku di lingkungan masyarakat. Hambatan lain yang peneliti temukan adalah setiap kepengurusan kegiatan Karang Taruna di setiap desa berbeda prinsip. Dalam setiap program yang di rencanakan pengurus Karang Taruna ada beberapa yang terlaksana dan ada juga yang tidak terlaksana. Karena tidak terlaksananya kegiatan tersebut para pengurus Karang Taruna menghapus kegiatan tersebut.

e. Solusi yang harus dilakukan

Langkah efektif yang pertama didapat adalah mengulang kembali rencana program Karang Taruna sesuai dengan situasi dan kondisi remaja saat ini serta meningkatkan pelaksanaan program Karang Taruna di Desa Giriharja. Dengan adanya rencana baru dan peningkatan program tentu akan ada perubahan-perubahan yang sesuai dengan rencana yang telah disetel ulang. Dengan lebih memperbanyak kegiatan-kegiatan positif dan kerohanian agar mental remaja terbentuk. Langkah kedua setiap Karang Taruna berusaha membina remaja

untuk memupuk bakat dan hobi yang dimiliki oleh pemuda terutama dalam bidang olahraga dan seni yakni dengan pelaksanaan kegiatan keolahragaan yaitu latihan sepak bola yang pernah diadakan pertandingan dengan organisasi pemuda Karang Taruna desa lain dan mengadakan sanggar seni untuk remaja Karang Taruna. Hal ini sama dengan Setyo Manungga bahwa peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi pengurus maupun aktivis Karang Taruna dalam bidang manajemen organisasi, kepemimpinan dan kaderisasi, olahraga serta ketrampilan teknis. Dengan tujuan untuk memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan diantara para pemuda. Karang Taruna di Desa Giriharja juga memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada semua anggotanya untuk kegiatan keagamaan misalnya kegiatan wirid remaja, ngaji bersama dan lain sebagainya. Langkah ketiga sering memberikan bermacam-macam semangat kepada remaja agar kedepannya Karang Taruna bisa lebih maju. Selain itu dengan memberikan semangat kepada remaja akan meningkatkan kegiatan di Karang Taruna dan membuat remaja di Desa Giriharja bisa sibuk ke arah yang positif dan akan mengurangi angka kenakalan remaja atau membangun dan melatih diri mereka untuk lebih baik lagi.

Dengan demikian diharapkan agar terjalinnya kerjasama yang baik antar pengurus Karang Taruna dan pemerintah setempat serta para anggota Karang Taruna untuk bersama-sama dapat menanggulangi permasalahan pada remaja serta dapat membantu Karang Taruna dalam melaksanakan tugas dalam membina remaja. Sehingga terciptanya remaja yang berkualitas, mandiri dan bertanggung jawab di lingkungan masyarakat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peranan Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Desa Giriharja memiliki kategori cukup baik. Dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian masyarakat khususnya para pemuda yang masih memiliki sikap acuh pada lingkungan sekitar serta asik dengan dunianya sendiri, sehingga mereka dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan guna meningkatkan kembali kualitas pemuda agar tidak terjerumus ke arah yang negatif. Oleh sebab itu diharapkan pemuda lebih peduli dengan lingkungan sekitar, karena pembangunan dan masa depan bangsa berada di tangan para pemuda. Karang Taruna Desa Giriharja kedepannya lebih mengoptimalkan kinerja anggotanya untuk meningkatkan kepedulian sosial, terutama dalam hal sikap empati. Perlu diadakannya sosialisasi atau penyuluhan dalam upaya peningkatan kesadaran sosial dan kepedulian sosial bagi pemuda. Dan kepada Kepala Desa juga pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan dan fasilitas kepada organisasi-organisasi kepemudaan dalam meningkatkan kepedulian sosial para pemuda.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa terimakasih kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Selanjutnya Kepada Kepala Desa Giriharja, dan segenap anggota Karang Taruna Ciptagiri, masyarakat serta rekan-rekan setempat yang telah banyak bekerja sama membantu pada saat proses kegiatan pemberdayaan masyarakat sampai pada tahap penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M.R., & Adi, A. S. 2014. *Peran karang taruna dalam pembinaan remaja di dusun candi desa Candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo. Kajian moral dan kewarganegaraan.*
- Crisandye, Y. F. (2018). PERAN KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS REMAJA (Studi kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi selatan). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 94. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2101>
- Direktorat Bina Karang Taruna. 2005. *Buku pedoman dasar karang taruna.* Departemen Sosial R.I
- Gregori, F. dan Jess, F. 2008. *Theories of Personality.* Edisi Keenam. Edisi Bahasa Indonesia. Yudi Santoso (Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasari, D., Suyahmono, S., & Lestari, P. 2016. *Peranan organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda di Desa Ngembalrejo. Unnes Civil education journal.* Vol 2
- Manungga, Setyo. 2015. *Buku profil karang taruna.* Yogyakarta
- Permendagri RI Nomor 5 Tahun 2007. *Kader pemberdayaan masyarakat.* Bandung: Fokus Media
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode penelitian sosial.* Bandung: PT. Refika Aditama
- Slamet, Margono. 1995. *Peran dan Status Sosial.* Jakarta: Raja Grafindo.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Pengantar Sosiologi.* Jakarta: Raja Grafindo.s
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi suatu pengantar.* Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Suharna, S., Rahman, R. A., Syaodih, E. L., Sundayani, Y., Sutarsih, P., & Tungga, Y. E. (2020). THE EFFECT OF ADOLESCENT ATTITUDES ON KARANG TARUNA IN HANDLING PROBLEMS TOWARD ADOLESCENTS IN THE DEVELOPMENT PERIOD. *Indonesian Journal of Social Work*, 3(2). <https://doi.org/10.31595/ijsw.v3i2.230>
- Syafar, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan. *Lembaran Masyarakat*, 1(2), 125–154. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/572>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). KETERLIBATAN WARGA NEGARA DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI KEGIATAN KARANG TARUNA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>